BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

"Seberapa Besar Pengaruh Terpaan Konten Instagram @eri.carl Terhadap Persepsi *Body Dissatisfaction* pada Wanita Gen Z".

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil Kesimpulan bahwa terpaan konten Instagram @eri.carl memiliki pengaruh yang tinggi terhadap persepsi *body dissatisfaction* pada wanita gen Z. hal tersebut berdasarkan perhitungan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan SPSS versi 26 dengan kriteria penelitian H0 ditolak jika $T_{hitung} > 0,05$ dan Ha diterima jika $T_{hitung} < 0,05$ dan didapatkan hasil T_{hitung} sebesar 12,596 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Dari perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *pearson's product* didapatkan sebesar 0,756 dan setelah diketahui koefisien korelasi, maka hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa terpaan konten Instagram @eri.carl (variabel X) memiliki pengaruh tinggi yang berada pada interval 0,61-1,00 terhadap persepsi *body dissatisfaction* pada wanita gen Z (variabel Y). pernyataan tersebut didasari berdasarkan kriteria koefisien korelasi yaitu $R_{hitung} > R_{tabel}$ sehingga H0 dapat ditolak dan R_{tabel} dari penelitian ini adalah N: 100 yaitu 0,698 dan R_{hitung} 0,571 yang artinya 0,698 > 0,571.
2. Dari variabel X yaitu pengaruh terpaan konten Instagram @eri.carl terdapat tiga indikator yang kemudian dijabarkan menjadi 10 pernyataan, dari 10 pernyataan tersebut terdapat item pernyataan yang paling besar yakni X3 dengan nilai rata-rata sebesar 4,44. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa mayoritas responden menanamkan pada pikiran mereka bahwa Erika Carlina merupakan standar kecantikan mereka dan pada variabel Y yaitu persepsi *body dissatisfaction,* pernyataan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu Y11 sebesar 4,24. Hasil dari item pernyataan tersebut menjelaskan bahwa justru mayoritas responden merasa puas akan dirinya jika mereka memiliki bentuk tubuh, warna kulit, postur wajah yang sama seperti yang Erika Carlina miliki.

Pengaruh Terpaan.., Yuliana Putri Simare Mare, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

3. Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas membuktikan bahwa wanita gen Z yang mengikuti konten Instagram @eri.carl menyukai konten-konten yang diunggah oleh Erika Carlina khususnya pada konten tubuh proposionalnya. Hal ini menandakan bahwa *followers* wanita gen Z @eri.carl terpengaruh oleh tiga dimensi variabel X yaitu atensi, durasi dan frekuensi lalu terpengaruh oleh hadirnya persepsi *body dissatisfaction.* Dalam penelitian ini, teori kultivasi yang dipopulerkan oleh George Gerbner menjelaskan pengaruh terpaan media sosial pada persepsi, sikap maupun nilai individu terhadap realitas sosial. Pada masa ini, teori ini menjelaskan bagaimana sebuah media baik media konvensional maupun media sosial dianggap sebagai sumber utama sosialisasi dan informasi Masyarakat setiap hari. persepsi yang dimaksud pada teori ini ialah perilaku yang menirukan atau yang mencerminkan seseorang dari hasil terpaan media sosial. Persepsi ini dapat terjadi secara langsung maupun tanpa disadari.

5.2 Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan, maka penelitian bermaksud memberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi pembaca baik itu mahasiswa, peneliti yang ingin melanjutkan penelitian maupun masyarakat yang dapat dikatakan awam dan ingin mengkaji lebih dalam terkait topik penelitian atau sejenis sebagai berikut:

1. Saran teoritis

   Penulis menyarankan kepada peneliti yang ingin meneliti terkait topik ini untuk mengeksplorasi lebih jauh faktor-faktor lain yang memengaruhi persepsi *body dissatisfaction*, seperti lingkungan sosial, budaya, atau peran keluarga. Selain itu, penelitian di masa mendatang dapat menggunakan metode lain untuk menggali pengalaman mendalam individu yang terpapar konten serupa. Penggunaan platform media sosial lain, seperti TikTok atau YouTube, juga dapat diteliti untuk memahami apakah platform yang berbeda memiliki pengaruh yang serupa atau berbeda.

2. Saran Praktis

   Bagi mahasiswa/mahasiswi, pembaca, masyarakat umum khususnya pengguna media sosial, penting untuk menyadari bahwa standar kecantikan yang ditampilkan di media sosial sering kali tidak mencerminkan realitas, melainkan hasil kurasi dan manipulasi digital. Penting untuk meningkatkan literasi media agar mampu memahami dan menyaring konten yang dikonsumsi. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan pola pikir yang lebih positif terhadap tubuh sendiri dan mendukung gerakan penerimaan diri.